

**STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS HOTS  
(HIGHER ORDER THINKING SKILLS)  
DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

**JURNAL**



Oleh:  
Putri Anggita Widyastari  
14416241064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS HOTS  
(HIGHER ORDER THINKING SKILLS)  
DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

**A STUDY OF THE IMPLEMENTATION OF SOCIAL STUDIES LEARNING BASED ON  
HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) AT SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Oleh : Putri Anggita Widyastari, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
putrianggitawidyastari@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran IPS berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMP Negeri 5 Yogyakarta, (2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Pembelajaran berbasis HOTS dapat mengasah kemampuan berpikir siswa menjadi kritis, kreatif, dan dapat menyelesaikan permasalahan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Waktu penelitian ini mulai dari bulan April hingga Agustus 2018, berlokasi di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang terdiri dari data primer berupa hasil wawancara semi terstruktur dan observasi nonpartisipatif, dan data sekunder dengan menggunakan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama dengan alat bantu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran berbasis HOTS terlihat pada tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; media pembelajaran; metode pembelajaran; evaluasi pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran HOTS terlihat dari tujuan pembelajaran memuat level kognitif C4, C5, dan C6; materi pembelajaran disampaikan dengan permasalahan dan bersifat universal; media pembelajaran memuat materi yang mendorong kemampuan berpikir siswa; metode pembelajaran yang digunakan berupa cooperative learning dan terdapat kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat; evaluasi pembelajaran menggunakan soal yang terdapat stimulus dan bersifat terbuka dengan ranah menganalisis, mengevaluasi atau membuat.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, IPS, HOTS*

**ABSTRACT**

This study aims to investigate: (1) the planning of Social Studies learning based on higher order thinking skills (HOTS) at SMP Negeri 5 Yogyakarta, and (2) the implementation of HOTS-based Social Studies learning in the school. HOTS-based learning can make students' thinking skills critical, creative, and capable of solving problems.

The study used a qualitative method. It was conducted from April to August 2018 at SMP Negeri 5 Yogyakarta. The data collected were qualitative data consisting of primary data in the form of the results of semi-structured interviews and nonparticipant observations and secondary data from documentation. The researcher was the main instrument equipped with interview, observation and documentation guidelines. The data trustworthiness was enhanced by technique triangulation.

The results of the study are as follows. (1) The planning of HOTS-based Social Studies learning can be seen in the learning objectives, learning materials, learning media, learning methods, and learning evaluation. (2) The implementation of HOTS-based Social Studies learning can be seen from the learning objectives containing C4, C5, and C6 cognitive levels; the learning materials are presented with problems and universal in nature; the learning media contain materials that encourage

students' thinking skills; the learning methods used are cooperative learning and there are activities of analyzing, evaluating, and creating; and the learning evaluation uses questions with stimuli which are open in nature in the domains of analyzing, evaluating, and creating.

**Keywords:** *Learning, Social Studies, HOTS*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia. Seiring dengan adanya perkembangan globalisasi yang mengharuskan adanya perubahan yang menimbulkan kemajuan yang pesat sehingga menghadirkan tantangan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu lulusan agar dapat bersaing di era kompetisi ini.

Tuntutan dunia masa depan menuntut untuk memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Abad XXI perkembangan teknologi juga semakin pesat dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam pembelajaran. Sekolah dituntut untuk mampu menyiapkan siswa dalam menghadapi abad XXI ini. Model pembelajaran yang diharapkan dikembangkan dalam abad XXI salah satunya adalah *learning and innovation skills* yang didalamnya memuat *communication skill, collaboration skill, critical thinking and problem solving skill*, serta *creativity and innovation skill*.

Peran pendidikan di sekolah yang terdapat dalam kurikulum berfokus untuk mengembangkan sumber daya manusia, seperti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau dapat disebut kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu sumber daya manusia, yang dalam konteks ini adalah pengetahuan dan ketrampilan, sehingga perlu dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yaitu dapat mencetak siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), karena pada era abad XXI ini kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi sangat dibutuhkan.

Dalam pembelajaran IPS, HOTS merupakan salah satu prioritas untuk dikembangkan. Pendidikan IPS memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan nasional. Rumusan tujuan pendidikan IPS dalam tingkatan SMP mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran pendidikan IPS, tidak hanya berorientasi pada pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, tetapi

pengembangan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Fajar, 2005: 114). Hal ini sejalan dengan pembelajaran abad XXI yang dapat diaplikasikan melalui pembelajaran berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil *programme for international student assessment* (PISA) 2015, skor literasi Indonesia adalah 397 dengan peringkat 62 dari 70 negara. Soal yang digunakan terdiri atas 6 level (level 1 terendah dan level 6 tertinggi). Soal-soal yang diujikan merupakan soal kontekstual, permasalahannya diambil dari dunia nyata dan siswa di Indonesia hanya mampu menjawab pada level 1 dan level 2 (Kertayasa, 2014: 1). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis masih sangat rendah.

Kelemahan-kelemahan pembelajaran IPS selama ini adalah kurang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran. Soemantri (2001: 39) mengungkapkan bahwa diskusi dalam pembelajaran IPS tidak ada hubungannya dengan prosedur berpikir ilmu sosial, penyusunan satuan pelajaran hingga konstruksi tes belum adanya tingkatan level berpikir tinggi dari RPP ataupun proses pembelajaran dalam kelas, dan tingkat pengetahuan sebagian besar peserta didik berada dalam kelompok peringkat satu (fakta) dan peringkat dua (konsep), sedang generalisasi sebagai peringkat tiga hampir tidak digunakan.

Berdasarkan tingkatan proses, berpikir dibagi menjadi 2 tingkat yaitu berpikir tingkat rendah (*lower-order thinking*) dan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking*). Tiga aspek pertama yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*) merupakan kemampuan berpikir

tingkat rendah (LOT). Tiga aspek berikutnya yaitu menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOT) (Anderson & Krathwohl, 2010: 100). Revisi taksonomi yang dilakukan oleh Krathwohl dan Anderson mendeskripsikan perbedaan antara dimensi proses kognitif dengan dimensi pengetahuan (pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif) (Sani, 2016: 104). Murray (2011: 3) mengemukakan bahwa HOTS merupakan kemampuan berpikir tingg yang berupa berpikir kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah. HOTS sangat penting diterapkan dalam pembelajaran IPS karena dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sulit dalam kondisi sosial yang kompleks dengan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Kurikulum 2013 menghendaki adanya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan diharapkan siswa dapat menemukan dan membangun konsepnya sendiri atas suatu materi (Permendikbud Nomor 22 tentang standar proses, 2016). Sugihartono dkk (2013: 81) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan mencipta sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Di dalam proses pembelajaran banyak melibatkan peran aktif antara guru dengan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran (Sudrajat, 2014: 10).

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2011: 7). *National Council for the Social Studies* (NCSS) dalam Supardi (2011: 182) menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang digunakan untuk mengembangkan sebagai warga negara yang baik. Dalam program sekolah, IPS memberikan koordinasi studi yang sistematis menggambarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi,

ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta konten yang sesuai dengan humaniora, matematika dan IPA. IPS disebut sebagai mata pelajaran yang mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah sosial karena objek kajian IPS adalah fenomena yang ada di masyarakat, di mana masyarakat tidak akan pernah lepas dari berbagai masalah (Rivai & Wulandari, 2018: 3). Tujuan utama IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan dan memberi alasan untuk kepentingan masyarakat sebagai warga negara yang baik, dari beragam budaya, demokrasi sosial di dunia yang saling tergantung.

Kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS masih kurang dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan HOTS sehingga kendala tersebut perlu diatasi, salah satu caranya dengan melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan HOTS dalam mata pelajaran IPS perlu dikembangkan sejak dini karena diharapkan dapat menjadi bekal siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dalam pendidikan khususnya pada proses pembelajaran IPS dengan melakukan studi mengenai keterlaksanaan pembelajaran IPS yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS yang disusun oleh guru IPS di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 5 Yogyakarta untuk dijadikan pijakan pengembangan sistem pembelajaran IPS berbasis Higher Order Thinking dimasa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Bogdan & Taylor (Moleong, 2007: 4) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2014: 14).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Wardhani Nomor 1, Kotabaru, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari April - Agustus 2018.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah: Guru Mata Pelajaran IPS, dan siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta sebanyak 15 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS berbasis HOTS. Wawancara dilakukan terhadap informan yaitu, Guru Mata Pelajaran IPS dan Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Wawancara teknik semiterstruktur yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya (Sugiyono, 2015: 233).

#### 2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Sugiyono (2015: 145) menyebutkan bahwa observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal yang paling penting untuk dilakukan observasi yaitu kegiatan pembelajaran dalam kelas untuk mengetahui implementasi dari RPP yang dibuat.

#### 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa RPP Mata Pelajaran IPS.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2015: 222) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, panduan observasi dan dokumentasi.

### **Keabsahan Data**

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dari Milles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 246) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga mencapai titik jenuh data. Model analisis data tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### 1. Perencanaan Pembelajaran IPS berbasis HOTS

Perencanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru. Berdasarkan data hasil penelitian kriteria tersebut terlihat dari tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan metode, pemilihan media, dan pemilihan evaluasi pembelajaran

Tujuan pembelajaran dilihat pada RPP yang ada di SMP Negeri 5 Yogyakarta sudah mencerminkan HOTS, karena dalam tujuan pembelajaran sudah mencakup level C4, C5 dan C6 walaupun belum semua tujuan pembelajaran termasuk level berpikir tingkat tinggi. Beberapa tujuan pembelajaran yang menunjukkan level berpikir tingkat tinggi yaitu "menghubungkan konsep ruang dan interaksi antarruang", "menganalisis dampak implikasi letak Indonesia terhadap kondisi sosial budaya, ekonomi dan geologis", "membuat laporan diskusi terkait ruang dan interaksi antarruang", "membedakan kondisi fisik negara-negara di kawasan Asia Tenggara", "membedakan dan menganalisis kondisi sosial negara-negara di kawasan Asia Tenggara", "menganalisis kondisi perkembangan negara Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam", dan "membuat laporan terkait upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk memanfaatkan lokasi yang strategis".

Pemilihan materi pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Yogyakarta disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat pada RPP. Materi diambil dari buku paket IPS dan sumber belajar lainnya yang relevan untuk lebih menunjang materi yang akan disampaikan, yaitu berupa internet ataupun lingkungan sekolah/tempat tinggal siswa. Sebelum materi disampaikan kepada siswa, guru menganalisis terlebih dahulu apakah materi tersebut dapat menimbulkan permasalahan, jika dalam materi bisa disampaikan dengan sebuah permasalahan guru akan memerintahkan siswa untuk mencari sebuah solusi.

Pemilihan metode pembelajaran di SMP Negeri 5 Yogyakarta disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa *cooperative learning (problem based learning, discovery learning & project based learning* dan diskusi). *Cooperative learning* akan mendorong siswa untuk lebih aktif menganalisis dan juga *cooperative learning* berangkat dari suatu permasalahan yang dapat digunakan guru untuk mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Menurut Sanjaya (2009: 214) pembelajaran berbasis masalah tidak mengharuskan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan pada akhirnya menyimpulkan.

Pemilihan media pembelajaran diawali dengan melihat materi yang akan diberikan itu seperti apa, setelah itu ditentukan media yang akan digunakan. kemudian menentukan media cari referensi terkait media tersebut, Setelah menganalisis materi, media pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam pemilihan media memperhatikan aspek-aspek pengembangan kemampuan berpikir siswa ke arah HOTS, karena guru memikirkan media pembelajaran agar sesuai dengan taraf berpikir siswa, tidak hanya asal dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran yang didukung media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan dapat memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran IPS di SMP (Supardi, Widiastuti & Saliman, 2015: 4).

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran antara lain: (1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, (3) keterampilan guru menggunakannya, artinya secanggih apapun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakannya maka media tersebut tidak memiliki arti apa-apa, (4) tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung, (5) memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa (Sudjana & Rivai, 2010: 5).

Perencanaan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 5 Yogyakarta dilakukan dengan berbagai cara, yaitu tes tulis, penugasan, diskusi, presentasi dan tes lisan. Evaluasi pembelajaran aspek kognitif yang berupa ulangan harian atau ulangan semester menggunakan bentuk tes tertulis. Bentuk tes tertulis bisa berupa pilihan ganda dan uraian. Soal pilihan ganda dan uraian sendiri memiliki kriteria yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Kriteria yang ditetapkan oleh pihak SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu seperti dalam pembuatan soal pilihan ganda maupun uraian terdapat wacana, isu permasalahan, ataupun penyajian fakta seperti tabel, data dan sebagainya (stimulus) dalam soal sehingga siswa diajak untuk lebih menganalisis terhadap soal tersebut. Kemudian untuk soal uraian bisa menggunakan jawaban dari diri siswa sehingga mengasah kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis HOTS

Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS dilihat dari penyampaian materi pembelajaran menyajikan permasalahan, penggunaan metode pembelajaran yang *cooperative learning*, penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa dan disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang menunjukkan soal HOTS.

a. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Yogyakarta guru tidak memberikan materi secara langsung kepada siswa, tetapi siswa dibuat untuk membangun konsepnya sendiri, untuk mencari tahu terlebih dahulu mengenai materi tersebut dengan cara diskusi. Penyampaian materi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Yogyakarta mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena disampaikan dengan permasalahan dan siswa dituntut untuk menganalisis permasalahan tersebut.

Materi yang dikembangkan tidak hanya berupa materi teoritis dan hafalan saja. Menurut Sanjaya (2009: 216) bahwa muatan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa mengandung isu konflik yang di dapat dari berita, rekaman, video, dan sumber lainnya, bahan pelajaran yang telah dipilih merupakan materi yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bahan materi yang dipilih merupakan materi yang bersifat umum (universal) dan menyangkut kepentingan orang banyak sehingga materi yang didapat oleh siswa dapat terasa manfaatnya, bahan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan ketentuan kurikulum, kemudian bahan yang dipilih sesuai dengan keinginan atau minat siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari materi tersebut.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu *cooperative learning*, yang penggunaannya bervariasi yaitu *discovery learning* & *project based learning* untuk penugasan, *problem based learning* dan diskusi. Pembelajaran di kelas VII menggunakan metode *discovery learning* dan *project based learning* untuk penugasannya. Pembelajaran di kelas VIII menggunakan metode *problem based learning*, dan di kelas IX menggunakan metode diskusi. Dalam ketiga metode yang digunakan terdapat kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan membuat.

Siswa dilatih untuk aktif tidak hanya menerima pengetahuan dari guru saja tetapi siswa dilatih untuk dapat membangun konsepnya sendiri bukan hanya menghafalkan serangkaian informasi atau fakta ataupun teori. Metode pembelajaran mempunyai peran

penting dalam membangun konsentrasi atau perhatian siswa dalam belajar (Suparmini, Sudrajat & Wibowo, 2015: 123). Sanjaya (2009: 214) pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan pada akhirnya menyimpulkan. Model pembelajaran yang lebih tepat untuk mengantarkan peserta didik mencapai tuntutan KD pada level berfikir tingkat tinggi antara lain dengan menggunakan model *cooperative learning*.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Yogyakarta bervariasi yaitu berupa power point, gambar, video, lembar kerja siswa, dan peta. Media yang digunakan guru IPS di SMP Neri 5 Yogyakarta telah memuat materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mendukung kemampuan berpikir siswa, contohnya video-video yang ditayangkan kepada siswa merupakan keadaan/ fenomena yang terjadi saat ini, hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang melahirkan pertanyaan analisis seputar materi tersebut.

Media yang guru gunakan juga melibatkan siswa secara langsung, seperti lembar kerja siswa. Lembar kerja yang diberikan siswa memuat gambar-gambar yang mengasah kemampuan berpikir siswa untuk menganalisis dan membentuk konsep terkait materi ruang dan interaksi antarruang. Penggunaan media yang digunakan juga efektif waktu, alokasi 2 jam pelajaran cukup untuk menggunakan media tersebut. Menurut Sudjana dan Rivai (2010:5) media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis HOTS didalamnya harus memuat materi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, contohnya dimuat materi yang mengandung issue atau permasalahan. Media yang digunakan juga harus mudah diperoleh dan praktis digunakan, baik untuk guru maupun siswa agar siswa bisa terlibat langsung dengan media tersebut. Kemudian media tersebut jika digunakan memiliki waktu yang cukup, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### d. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan metode tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian. SMP Negeri 5 Yogyakarta memiliki kriteria soal yang telah ditentukan oleh tim seleksi soal. Kriteria tersebut yaitu pada soal pilihan ganda menggunakan stimulus yang berupa wacana, fakta, informasi dalam bentuk tabel, gambar dan lainnya sehingga soal tersebut dapat mengasah kemampuan menganalisis dan menalar siswa. Pada soal uraian, tidak hanya mencakup soal yang jawabannya bersifat hafalan materi tetapi terdapat soal yang jawabannya merupakan pemikiran sudut pandang siswa sendiri sehingga siswa dapat membangun konsep dari pengetahuan tersebut.

Penilaian pada level HOTS adalah penilaian yang menuntut kemampuan menalar, berfikir logis dan kreatif, serta kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain. Menurut Saputra (2015: 09) dalam penulisan soal HOTS setiap butir soal secara umum diberi dasar pertanyaan (stimulus). Dasar pertanyaan (stimulus) bentuknya bisa berupa seperti peta, bacaan, paragraf, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, peta, film atau suara yang direkam. Dasar pertanyaan tersebut berfungsi sebagai pengantar untuk mempermudah memahami pokok soal (stem soal) yang menuntut pemikiran tingkat tinggi.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan pembelajaran IPS berdasarkan HOTS

Perencanaan pembelajaran IPS berdasarkan HOTS dapat dilihat dari penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan pemilihan evaluasi pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan memuat kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu pada level C4, C5 dan C6. Materi yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, menyajikan materi dengan isu permasalahan, dan materi bersifat universal (dekat dengan siswa). Metode yang digunakan bervariasi

yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, siswa dapat terlibat langsung dengan media tersebut. Evaluasi pembelajaran berdasarkan HOTS menggunakan teknik tes tertulis, berupa pilihan ganda dan uraian. Pada soal pilihan ganda terdapat stimulus, dan soal uraian terdapat pertanyaan dengan jawaban terbuka yang sifatnya menganalisis, mengevaluasi atau mengkreasi.

#### 2. Pelaksanaan pembelajaran IPS berdasarkan HOTS

Pelaksanaan pembelajaran IPS berdasarkan HOTS di SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah pertamamateri yang disampaikan mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan permasalahan dan bersifat universal mudah di pahami siswa, penggambaran materi mengambil yang dekat dengan siswa. Contoh-contoh untuk mendukung materi yang disampaikan bersifat faktual, dikaitkan dengan keadaan yang ada saat ini. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan yaitu *cooperative learning* dengan penggunaan yang bervariasi yaitu *discovery learning, project based learning, problem based learning* dan diskusi yang melatih kemampuan berpikir siswa karena di dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi/membuat.

Ketiga, media pembelajaran yang digunakan berisi materi yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan siswa terlibat langsung dengan media tersebut. Kelima, evaluasi pembelajaran berdasarkan HOTS merupakan penilaian kognitif berupa tes tertulis, berbentuk pilihan ganda dan uraian. Soal yang berdasarkan HOTS terdapat stimulus berupa fakta, informasi ataupun data dan soal berupa pertanyaan bersifat terbuka yang sifatnya menganalisis, mengevaluasi, atau mengkreasi/membuat.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya lebih menggiatkan sosialisasi mengenai pembelajaran berbasis HOTS di sekolah-sekolah, serta meningkatkan berbagai macam program pelatihan dan pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS.

## 2. Bagi Sekolah

Pembelajaran HOTS sudah berjalan baik, akan tetapi sebaiknya sekolah lebih meningkatkan pemantauan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

## 3. Bagi Guru IPS

Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi mengenai rangsangan kepada siswa agar lebih membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi, sehingga siswa akan lebih meningkatkan eksplorasi terhadap materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fajar, A. (2005). *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Kertayasa, I. Ketut. (2014). *Indonesia PISA Center*. Diambil pada tanggal 20 Januari 2018 dari <http://www.indonesiapisacenter.com/2014/03/tentang-website.html>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murray, E. C. (2011). *Implementing Higher Order Thinking in Middle School Mathematics Classrooms*. Dissertation. Georgia: Graduate Faculty of The University of Georgia.
- Rivai, I. N. A. & Wulandari, T. (2018). *Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau dari Berpikir Kritis Siswa*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 5, No 1, March 2018 diambil <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/11181/11407>
- Sani, R.A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saputra, A. (2015). Pengembangan Butir Soal HOTS (Higher Order of Thinking Skill). Diambil dari <http://www.oasepembelajaran.com/2015/09/pengembangan-butir-soal-hots-higher.html>
- Soemantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sudrajat. (2014). Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. JIPSINDO No. 1, Volume 1, Maret 2014 diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/2874/2399>
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, Widiastuti, A. & Saliman. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Audiovisual. JIPSINDO No. 1, Volume 2, Maret 2015. Diambil dari

[https://journal.uny.ac.id/index.php/jip\\_sindo/article/view/4521/389](https://journal.uny.ac.id/index.php/jip_sindo/article/view/4521/389)

Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak

Suparmini, Sudrajat, & Wibowo, S. (2015). Strategi Cooperative Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP. *JIPSINDO* No. 2, Volume 2, September 2015 (Online). Diambil dari [https://journal.uny.ac.id/index.php/jip\\_sindo/article/view/7778](https://journal.uny.ac.id/index.php/jip_sindo/article/view/7778)



Yogyakarta, 6 Desember 2018  
Menyetujui

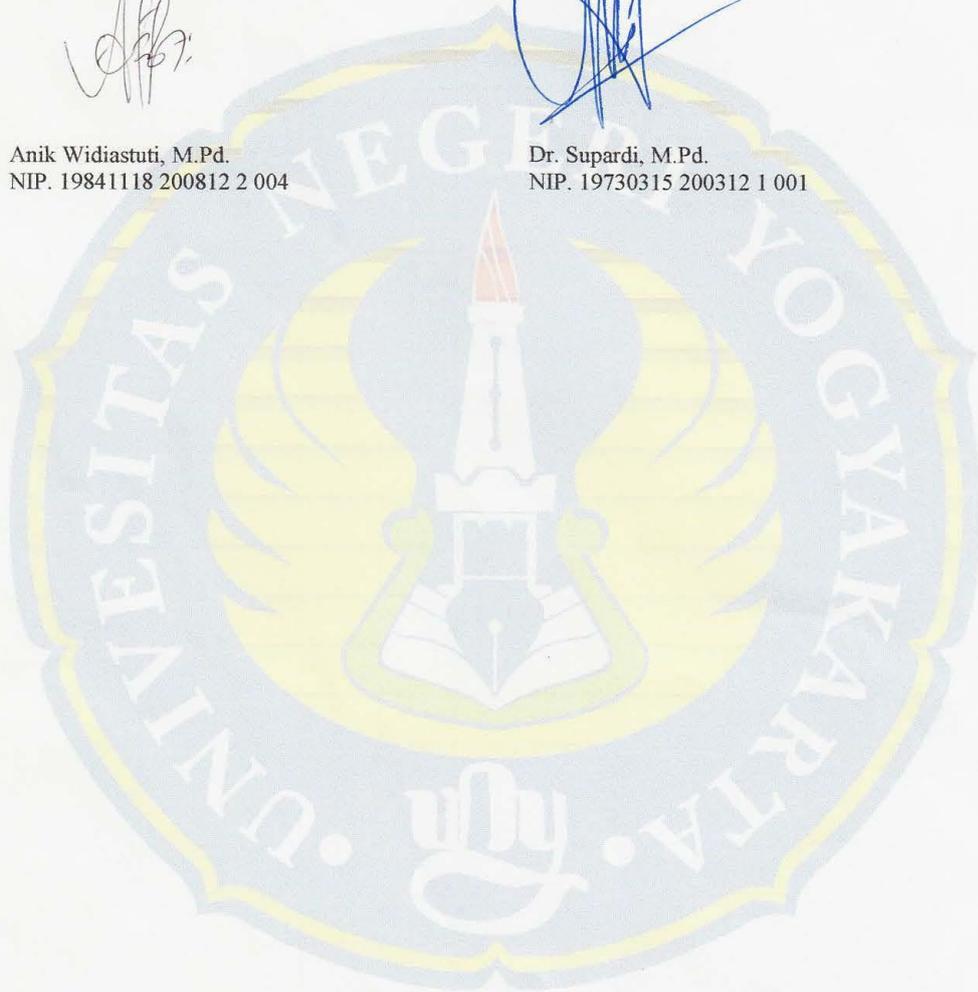
Reviewer

Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd.  
NIP. 19841118 200812 2 004

Dr. Supardi, M.Pd.  
NIP. 19730315 200312 1 001



## HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Studi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis HOTS di  
SMP Negeri 5 Yogyakarta  
Nama : Putri Anggita Widyastari  
NIM : 14416241064  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 5 Desember 2018

Reviewer



Anik Widiastuti, M.Pd.  
NIP. 19841118 200812 2 004

Dosen Pembimbing



Dr. Supardi, M.Pd  
NIP. 19730315 200312 1 001

